

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri wisata dan perdagangan merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu daerah. Negara Indonesia sendiri mengutamakan sektor perdagangan dan wisata sebagai salah satu konsen utama dari berbagai sektor lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara. Industri pariwisata sangat didukung dengan berbagai keragaman wisata yang ada di Indonesia dengan terbentangnya sebanyak 16.771 pulau di tahun 2020 berdasarkan data Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil (KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya pada industri pariwisata dengan jumlah pendapatan yang meningkat 3 kali lipat dalam periode 10 tahun (CEIC, 2021). Industri perdagangan sendiri menjadi sektor dengan penghasilan terbesar nomor 2 di Indonesia pada tahun 2019 dengan pendapatan sebesar 114,37 triliun rupiah (Sakina Rakhma Diah Setiawan, 2019).

Industri pariwisata sendiri menjadi pendorong tumbuhnya sektor swasta, penerimaan pajak negara, dan menciptakan lapangan kerja. Industri pariwisata mendorong langsung serta tidak langsung dengan adanya keterkaitan dengan industri lainnya. Sektor yang terdorong melalui keterkaitan secara langsung yaitu agen perjalanan, restoran, penginapan, biro wisata. Dan yang tidak langsung seperti sektor transportasi, budaya, perbankan, perdagangan yang halnya berkaitan untuk menunjang kegiatan pariwisata serta kegiatan wisatawan ketika berwisata. Di sisi lain sektor pariwisata memiliki hubungan dengan perdagangan internasional dengan terjadinya kegiatan ekspor impor yang telah dibuktikan dengan hubungan positif kenaikan antara 2 sektor tersebut (Afdi et al., n.d.).

Semarang sendiri menjadi penyumbang pendapatan terbesar Provinsi Jawa Tengah dalam sektor pariwisata. Sehingga menempatkan Provinsi Jawa Tengah dalam

posisi ke 6 dengan pendapatan sektor pariwisata tertinggi di Indonesia (Jawa Tengah dalam Angka, 2020). Dengan keragaman objek yang dimiliki Semarang seperti objek wisata budaya, bahari, cagar alam, pertanian, wisata buru, sejarah, religi, pendidikan, kuliner, belanja, dan objek wisata buatan.

Maka dari itu untuk dapat meningkatkan sektor pariwisata Semarang serta perdagangan secara langsung dan efektif, diperlukannya sebuah fungsi bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan tinggal sebagai tempat hunian wisatawan, serta bangunan yang menunjang fungsi perdangan yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi sehingga kemudahan dalam mengakses fungsi bangunan satu ke bangunan yang lainnya. Dengan tingkat mobilitas yang rendah serta aksesibilitas antar fungsi yang tinggi menciptakan percepatan pertumbuhan perekonomian melalui kedua sektor yaitu pariwisata serta perdagangan.

Maka untuk melakukan percepatan dalam kedua sektor tersebut diperlukan *mixed use building* untuk menunjang tempat tinggal sementara wisata melalui fungsi hotel, lalu untuk meningkatkan sektor perdagangan dengan sifat barang dan jasa dengan fungsi bangunan mal dan kantor.

1.2. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan beberapa fungsi bangunan yang terintegrasi dalam satu kawasan?
2. Bagaimana cara merepresentasikan identitas masing masing fungsi bangunan secara visual?
3. Bagaimana mengimplementasikan desain biofilik dengan hubungan integrasi *mixed use building*?

1.3. Tujuan

Laporan ini memiliki bertujuan untuk:

1. Menciptakan tatanan *mixed-use building* yang terintegrasi dalam satu kawasan.
2. Dapat merepresentasikan identitas masing-masing fungsi bangunan didalam mixed-use secara visual.

3. Menciptakan integrasi antara bangunan mixed-use dengan pendekatan biofilik untuk meningkatkan kualitas hidup dan penurunan tingkat stress pengguna bangunan *mixed-use*.

1.4. Manfaat

Dengan perancangan Mixed-use building maka dapat memberikan manfaat berbagai pihak yaitu:

1. Masyarakat Umum
 - Perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Semarang di sektor wisata dan perdagangan, serta sektor yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.
 - Memberikan kemudahan dan kenyamanan berwisata bagi wisatawan di Semarang.
 - Mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat dari sektor wisata serta sektor perdagangan.
2. Pemerintah
 - Meningkatkan perekonomian negara dalam bidang industri pariwisata dan perdagangan
 - Meningkatkan nilai tukar uang rupiah dengan mata uang negara lainnya
 - Memperluas hubungan ekonomi dengan dunia internasional
3. Pengusaha
 - Memberikan kesempatan bagi pengusaha barang dan jasa kecil maupun *start-up* untuk dapat berkembang dan bersaing dalam dunia usaha
 - Memberikan kesempatan perluasan usaha dan merek dagang ke kota Semarang

1.5. Orisinalitas

Tabel 1 Orisinalitas judul
(Sumber: Analisa pribadi)

No.	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusinya
1	Mixed Use Building di Jakarta Selatan dengan Mempertimbangkan	Keseimbangan Antara Manusia, Alam, dan Teknologi	Steven Aldi Hendrian (Universita Atma Jaya Yogyakarta)

	Keseimbangan Antara Manusia, Alam, dan Teknologi		
2	Mixed-use Building di Solo Baru Sukoharjo dengan Pendekatan Green Architecture	Green Architecture	Luthfi Naufal (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
3	Mixed Use Building di Surabaya Dengan Penekanan Desain Eco Living	Eco-living	Robbi Ardi P, Satrio Nugroho, Septana Bagus P (Univeersitas Diponegoro)
4	Mixed Use Building dengan Pendekatan Transit Oriented Development di Jakarta	Transit Oriented Development	Wisnu Krisnandi Cakra Buana (Unika Soegijapranata)

Perbedaan proyek yang dikerjakan dengan proyek lainnya yaitu merupakan pendekatan yang digunakan dalam prosesnya. Didalam proyek ini mixed-use building yang akan direncanakan yaitu menggunakan pendekatan desain biofilik dimana proyek serupa tidak ada yang menggunakan pendekatan desain tersebut.

Pemilihan menggunakan pendekatan desain biofilik sendiri merupakan pertimbangan melalui orientasi terhadap psikologi penggunanya. Dimana dengan tingkat kepadatan yang tinggi berbanding lurus dengan meningkatnya stress penggunanya. Sehingga dengan dihadirkannya pendekatan desain biofilik diharapkan mixed-use building yang bertujuan untuk melakukan percepatan ekonomi akan optimal dengan peningkatan kualitas hidup pengguna didalamnya.